

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS BUNGA PUCUK
MERAH JAKARTA (*Syzygium Oleana*)
DI DESA BANGUN SARI, KECAMATAN TANJUNG
MORAWA, KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh:

ERWIN SYAHPUTRA

NPM : 1504300038

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS BUNGA PUCUK
MERAH JAKARTA (*Syzygium Oleana*)
DI DESA BANGUN SARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA,
KABUPATEN DELI SERDANG

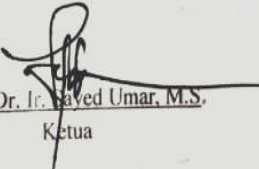
SKRIPSI

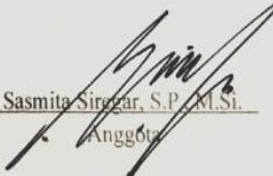
Oleh :

ERWIN SYAHPUTRA
1504300038
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Bayed Umar, M.S.
Ketua


Sasmira Siragar, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Asritama Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 07-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Erwin Syahputra

NPM : 1504300038

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usahatani Tanaman Hias Bunga Pucuk Merah (*Syzygium Oleana*) Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan sli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang menyatakan



Erwin Syahputra

RINGKASAN

Erwin Syahputra dengan judul skripsi “Analisis Usahatani Tanaman Hias Bunga Pucuk Merah (*Syzygium Oleana*) Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh antara luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani bunga pucuk merah di daerah penelitian. Menganalisis keuntungan usahatani bunga pucuk merah dan menganalisis kelayakan usahatani bunga pucuk merah berdasarkan R/C dan B/C dilihat apakah usahatani pucuk merah di daerah penelitian layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan melihat adanya faktor produksi dengan diketahui model fungsi produksi yang digunakan, model fungsi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas dengan menggunakan bantuan software SPSS. Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan, maka persamaan dirubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak maka digunakan uji F dan untuk menguji secara parsial digunakan uji T_{hitung} . Pada rumusan masalah kedua dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dan pada rumusan masalah ketiga dianalisis dengan menghitung R/C ratio dan B/C rasio.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil analisa secara simultan (serempak) Produksi bunga pucuk merah dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja dilihat dari uji ANOVA^b yaitu $0,000 < 0,05$. Secara parsial dapat dilihat nilai sig luas lahan $0,001 < 0,05$ dan nilai sig pupuk $0,006 < 0,05$ artinya luas lahan dan pupuk berpengaruh secara nyata terhadap Produksi bunga pucuk merah, sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dapat dijual oleh petani Bunga pucuk merah adalah 11.031 polybag/ Tahun dengan harga jual rata-rata Rp 1.500/ polybag. Total rata-rata Penerimaan adalah Rp 16.546.667 /tahun kemudian di kurangkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 4.362.176 /tahun sehingga Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata petani adalah sebesar Rp 12.184.490 /tahun dengan rata rata luas lahan 406,67 m². Sehingga dapat disimpulkan usaha ini menguntungkan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar $3,79 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $2,79 > 1$.

Kata Kunci : Faktor-faktor Produksi, Pendapatan, Kelayakan, Bunga pucuk merah

SUMMARY

Erwin Syahputra with the title of the thesis "Analysis of Farming of Ornamental Plants with Red Flowers (*Syzygium Oleana*). This research was conducted in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research was guided by Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S as chair of the supervising commission and Ms. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc as a member of the supervising commission.

This research was conducted with the aim of analyzing the influence of the area of land, fertilizer, pesticides and labor on the production of red shoots farming in the study area. Analyzing the benefits of red shoot flower farming and analyzing the feasibility of red shoot flower farming based on R / C and B / C is seen whether the red shoot farming in the study area is feasible and profitable to be cultivated.

This study uses data analysis methods by looking at the factors of production with known production function models used, the function model used is the Cobb-Douglas function using the help of SPSS software. In facilitating the estimation of the equation, the equation is changed to a multiple linear form by logifying the equation, to test the effect of these variables simultaneously the F test is used and to test partially the Thitung test is used. In the second problem formulation was analyzed descriptively by calculating farm income in the study area and in the third problem formulation was analyzed by calculating the R / C ratio and B / C ratio.

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that: The results of simultaneous analysis (simultaneous) Production of red shoots is influenced by land area, Fertilizer, Pesticides, Labor seen from ANOVA $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Partially, it can be seen that the sig value of land area is $0.001 < 0.05$ and fertilizer sig value of $0.006 < 0.05$ means that the area of land and fertilizer significantly influence the production of red shoots, while pesticides and labor have no effect. The results of the analysis can be seen that the average production that can be sold by red buds is 11,031 polybags / year with an average selling price of Rp 1,500 / polybag. The average total income is IDR 16,546,667 / year and then reduced the average production cost of IDR 4,362,176 / year so that the net income received by the farmer is IDR 12,184,490 / year with an average land area 406.67 m². So it can be concluded that this business is profitable. Based on the research, it was found that the R / C value was $3.79 > 1$, with the interpretation that the farming of red buds in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa Subdistrict, North Sumatra was profitable and worth working on. B / C value of $2.79 > 1$.

Keywords: Production Factors, Income, Feasibility, Red buds

RIWAYAT HIDUP

Erwin Syahputra, lahir di Manahul Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun pada 23 Maret 1998, terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sapril dan Jumiaty.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 098168 Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP DR CIPTO MK Perdagangan Kecamatan Bbandar Kabupaten Simalungun.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK DR CIPTO MK Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Usahan Dolok Sinumbah.
6. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Organisasi dan Pengalaman yang pernah diikuti :

1. Pengkaderan DAD (Darul Arqam Dasar) PK IMM FAPERTA UMSU Pada tahun 2015.
2. Sekertaris Bidang Hikmah PK IMM FAPERTA UMSU P.A. 2016-2017.
3. Ketua Bidang Hikmah PK IMM FAPERTA UMSU P.A. 2017-2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Sapril dan Ibu Jumiaty yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar., M.S selaku ketua komisi pembimbing
7. Ibu Sasmita Siregar,S.P,M.Si selaku anggota komisi pembimbing.
8. Petani tanaman hias yang ada di Desa Bangun Sari yang telah membantu dalam mendapatkan data untuk melengkapi data penelitian saya.
9. Keluarga Kontrakan Pusuk Buhit No 11 Agung, Sandi, Olga, Ridho, Padli, Akhyar dan Andre yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

10. Kepada seluruh kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada seluruh keluarga besar Agribisnis 1 Stambuk 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

Akhir kata hanya kepada ALLAH lah penulis serahkan semua in, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat yang begitu besar baik nikmat iman dan nikmat islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI “Analisis Usahatani Tanaman Hias Bunga Pucuk Merah (*Syzygium Oleana*) Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Sapril dan Ibu Jumiaty yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis.
6. Para Dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 1.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Pucuk Merah	6
Ilmu Usahatani	7
Produksi	8
Biaya.....	11
Penerimaan.....	11
Pendapatan	12
Kelayakan Usaha.....	14
Penelitian Terdahhulu.....	15
Kerangka Pemikiran	16
METODOLOGI PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi.....	18
Metode Penarikan Sampel	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data	20
Definisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah.....	27
Tata Guna Tanah	27

Keadaan Penduduk	28
Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari	30
Karakteristik Petani Sampel.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari.....	28
2.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur	28
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	29
4.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan Formal	30
5.	Sarana dan Prasarana	31
6.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur	32
7.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
8.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	34
9.	Analisis Regresi Linier Berganda	35
10.	Biaya Rataan Sewa Lahan Dalam 1 Tahun	41
11.	Rata-rata Penggunaan dan Penyusutan Alat	42
12.	Biaya Variabel.....	43
13.	Total Rataan Biaya Produksi Dalam 1 Tahun	44
14.	Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Keuntungan Bersih	45
15.	Perolehan Nilai R/C dan B/C	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani dan Sampel.....	55
2.	Luas Lahan dan Biaya Sewa Lahan	57
3.	Jenis dan Penggunaan Pupuk/Tahun	59
4.	Jenis dan Penggunaan Pestisida	61
5.	Jenis Pekerjaan dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	63
6.	Penggunaan dan Biaya Peralatan	65
7.	Biaya Penyusutan Peralatan	67
8.	Biaya Media Tanam/Tahun.....	69
9.	Total Biaya Produksi/Tahun	71
10.	Pendapatan Usahatani.....	72
11.	Nilai Penggunaan Faktor Produksi.....	74
12.	Logaritma Dari Penggunaan Faktor Produksi.....	76
13.	Summary Output	78

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha produksi dan reproduksi tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik dan memenuhi kebutuhan manusia. Subsektor tanaman hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, dan bahan baku obat tradisional serta rempah-rempah (Siahaan, 2015).

Komoditas hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian, yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga usaha agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar. Selain itu, komoditas hortikultura memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat (Dirjen Horti, 2011 dalam Subhan Fitriadi, 2017).

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Aritonang, 2009).

Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Situmorang, 2014).

Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko karena penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran, menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani (Kurniati, 2012).

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat

menambah penghasilan karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan (Nurhayati, 2010).

Pucuk Merah merupakan tanaman hias yang berciri khas memiliki daun yang berwarna merah dan hijau. Daun tumbuh rapat antara satu daun dengan daun lainnya. Tekstur daun halus dengan panjang daun berkisar 5 cm dan permukaan daun yang mengkilap. Saat daun masih pucuk dan muda, daun akan berwarna merah. Kemudian warna daun akan berubah menjadi hijau saat daun semakin tua. Inilah alasan tanaman ini dikenal dengan nama pucuk merah. Tanaman ini akan selalu menghasilkan dua warna karena daun muda yang berwarna merah akan bermunculan sehingga warna tanaman menjadi hijau merah (Anita, 2015). Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera konsumen sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan-perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal dan Imlek atau hari-hari besar lainnya (Aritonang, 2009).

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman hias adalah Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Usaha tanaman hias yang ada di Desa Bangun Sari merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, karena didukung dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias. Hal ini juga salah satu faktor pendukung dalam usaha penjualan tanaman hias yang dilakukan para pedagang tanaman hias yang memanfaatkan alam yang subur serta iklim yang bagus.

Banyak masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa yang tidak asing lagi di telinga mereka bahwa sentra tanaman hias ini ada di Desa Bangun Sari.

Dari sekian banyaknya tanaman hias di Desa Bangun Sari, tanaman hias yang cukup banyak peminatnya adalah bunga pucuk merah yang konsumennya sebagian besar dari berbagai daerah antara lain Medan, Aceh, dan Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut pula dikaji apakah usahatani bunga pucuk merah ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian pada masyarakat di Desa Bangun Sari.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh antara Luas lahan, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja terhadap Produksi usahatani bunga pucuk merah di daerah penelitian?
2. Apakah usahatani bunga pucuk merah menguntungkan?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan usahatani bunga pucuk merah berdasarkan R/C dan B/C?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh antara Luas lahan, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja terhadap Produksi usahatani bunga pucuk merah di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis keuntungan usahatani bunga pucuk merah di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani bunga pucuk merah berdasarkan R/C dan B/C.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan terhadap pihak pengambil keputusan dalam usahatani bunga pucuk merah.
2. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pucuk merah mempunyai klasifikasi tergolong dalam family *Myrtaceae* yakni keluarga tumbuhan dengan ukuran yang besar. Bentuk dari daun pucuk merah ini berbentuk oval dengan lancip pada ujung daunnya, untuk struktur daun pucuk merah mempunyai tulang daun dengan tumbuh di tiap rantingnya. Warna dari daun pucuk merah ini cukup unik, karena jika daun masih muda, daunnya akan berwarna merah, seiring waktu daunnya akan berubah menjadi hijau. Dua warna yang dikombinasikan tersebut menjadikan tanaman ini memiliki warna yang indah jika dilihat (Eren, 2013).

Klasifikasi tanaman pucuk merah menurut Tjitrosoepomo (2014) adalah :

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Subdivisi : Spermatophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : Syzygium P
Spesies : Syzygium Oleana

Tanaman dengan nama latin *Syzygium oleana* ini sering ditanam dipinggir jalan, halaman maupun dipekarangan rumah. Pucuk merah dapat diperbanyak bisa dengan 2 cara yakni cara Vegetatif dan cara generatif.

Bunga dari tanaman pucuk merah ini merupakan bunga yang majemuk dengan tersusun dalam malai berkarang terbatas. Ketika bunga sudah mekar, bunga dari pucuk merah akan tampak kepala putik yang berwarna putih dengan tangkai putik yang berukuran lebih pendek jika dibanding benang sari dari bunganya. Letak putik tepat berada di tengah sedangkan tangkai sari berwarna putih berukuran lebih panjang dari putiknya dan memiliki jumlah yang banyak (Endah, 2013).

Ilmu Usahatani

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi 2013 dalam Hendriyanto 2016).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan social, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016)

Dalam menjalankan suatu usahatani, petani memerlukan sejumlah biaya. Biaya usahatani adalah nilai dari semua yang di korbankan (input) ekonomis yang diperlukan, yang dapat diukur. Biaya produksi ini terdiri dari :

1. Sarana produksi yang habis terpakai
2. Bunga modal
3. Sewa tanah (lahan)
4. Alat produksi yang tahan lama
5. Tenaga kerja
6. Upah (fee) pengelola (wulandari,2008).

Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Assauri (2006:07) dalam Nurohma (2016) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Fuad (2004 : 8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016)

Faktor produksi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi unsur pokok usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal.. Bila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal. Faktor produksi tersebut yaitu :

1. Lahan

Tanah menjadi faktor kunci dalam usahatani dan menjadi faktor yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi yang lain sehingga penggunaannya harus seefisien mungkin. Ukuran efisiensi penggunaan lahan adalah perbandingan antara output dan input. Usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan antara lain pemilihan komoditas cabang usahatani dan pengaturan pola tanam. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, kandang, kolam, dan sebagainya.

2. Tenaga Kerja

Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja merupakan pelaku dalam usahatani untuk

menyelesaikan beragam kegiatan produksi. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga ternak digunakan untuk pengolahan lahan dan untuk pengangkutan. Tenaga mekanik bersifat substitusi, yang menggantikan tenaga ternak atau manusia. Jika kekurangan tenaga kerja, petani dapat memperkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga dengan memberi balas jasa berupa upah.

3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

4. Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *ida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematode (cacing yang merusak akar), siput,

tikus, dan lain-lain. Pestisida yang digunakan dibidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection product*)

5. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa : a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya.

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.

b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi

(Soekartawi, 2013).

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika

sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2014)

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia,2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015).

Pendapatan

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi

Menurut Sadono Sukirno (2009) dalam Siti Nurohhma (2016) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku "Teori Ekonomi" semakin tinggi pendapatan disposable yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan factor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Theresia, 2017).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Utari,2015).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir dan Jakfar (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan.

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah

melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari,2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Feni Swarti (2017), dengan judul Analisis Pemasaran Tanaman Pucuk Merah Pada Usaha Kembang Asri Di Kota Palu, dengan rumusan masalah “apakah usahatani bunga pucuk merah layak secara finansial”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.45.481.361,23. Total biaya produksi sebesar Rp. 26.106.023,39. Nilai R/C sebesar 2,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $R/C > 1$, yang artinya usahatani tersebut layak untuk dijalankan.

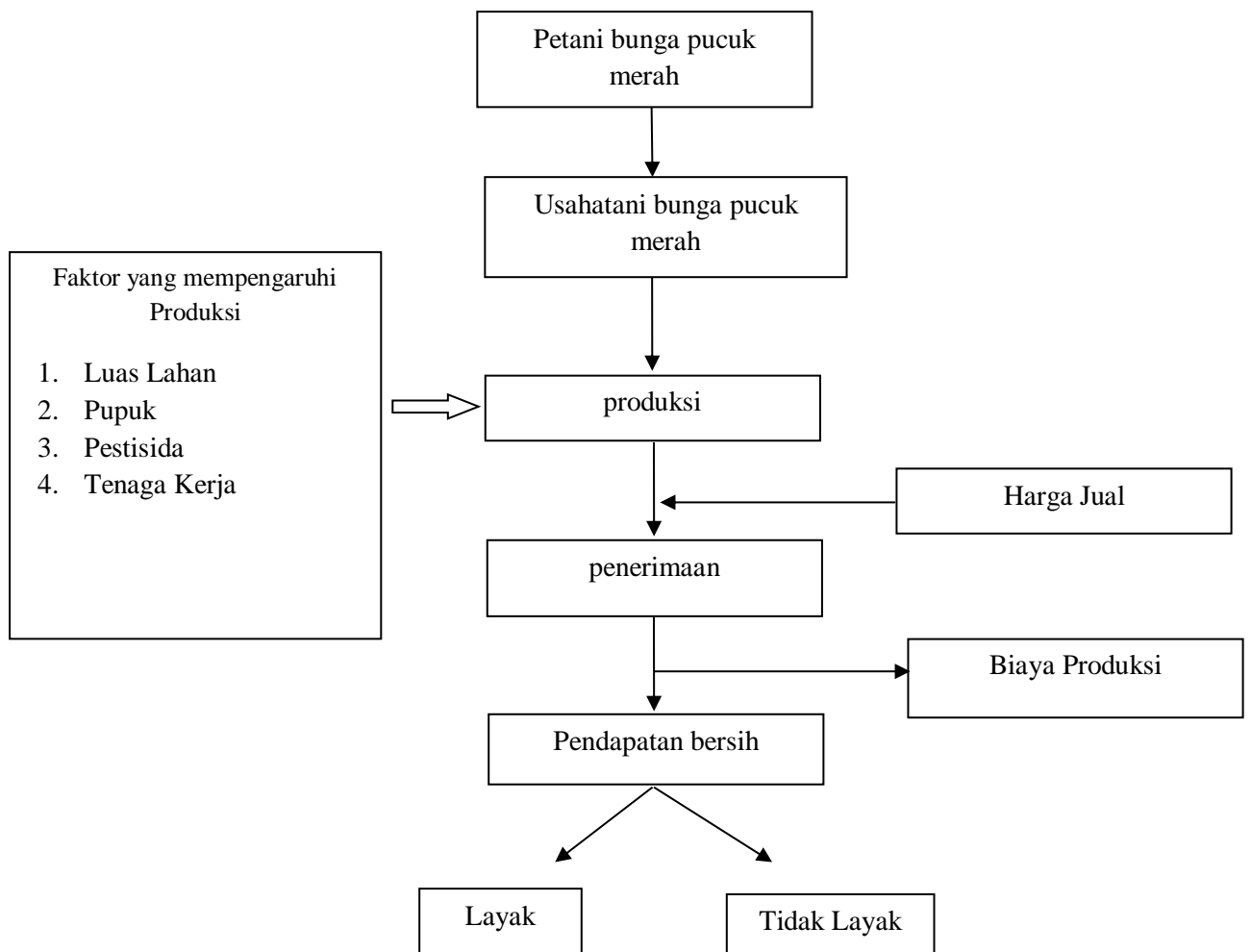
Kerangka Pemikiran

Petani bunga pucuk merah adalah petani yang membudidayakan tanaman pucuk merah mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai insiator yang melaksanakan usahataninya, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang di kelolanya.

Didalam proses produksi ada faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi tersebut yaitu: luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga diperoleh penerimaan yang diterima oleh petani.

Pendapatan petani dihasilkan dariseluruh penerimaan dikurang biaya produksi. Petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih. Setelah didapatkan pendapatan bersihnya kemudian diuji apakah usaha tani bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara ini layak atau tidak layaknya.

Keterangan diatas didapat kerangka pemikiran yaitu:



keterangan:
 → menyatakan hubungan
 ⇒ Pengaruh

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh Luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja, secara serempak dan parsial terhadap pendapatan usahatani bunga pucuk merah di daerah penelitian.
2. Usahatani bunga pucuk merah secara ekonomis menguntungkan serta layak untuk diusahakan di daerah penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa. Pemilihan lokasi ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bangun Sari, Tanjung Morawa merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Menurut Ridwan dan Kuncoro dalam Kurniawan (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu Jumlah populasi yang ada di daerah penelitian adalah sebanyak 227.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penentuan ini ditentukan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2010).

Adapun populasi di daerah penelitian adalah sebanyak 227 petani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Sedang. Penetapan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, dan penelitian ini diambil 20%.

Besar Sampel :

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$$n = 0,20 \times 227$$

$$n = 45,4 = 45$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 45 petani bunga dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani bunga yaitu sebanyak 227 petani.

Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan datasekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas pertanian dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah 1, dapat melihat adanya pengaruh faktor produksi terhadap produksi terlebih dahulu diketahui model fungsi produksi yang digunakan. Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas dengan menggunakan bantuan software SPSS rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2003)

$$Y = a X_1^{b_1}, X_2^{b_2}, \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = Produksi (Polybag)

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan (m²)

X2 = Pupuk (Kg)

X3 = Pestisida

X4 = Tenaga Kerja

b1, b2, b3, b4, = Nilai Elastisitas

€ = Error

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas dirubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi:

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{log} x^1 + b_2 \text{log} x^2 + b_3 \text{log} x^3 + b_4 \text{log} x^4 + \epsilon$$

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak, maka digunakan uji F, yakni :

$$F_{\text{hit}} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$$

Keterangan : r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel
 k = Derajat bebas pembilang
 $n-k-1$ = Derajat bebas penyebut

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 dan terima H_1

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 atau tolak H_1

Untuk menguji secara parsial digunakan uji T_{hitung} . Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (Independent) Secara individual dalam menerangkan variasi variable dependent. dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b_1}}$$

Dimana :

β_1 = Mewakili nilai β tertentu sesuai hipotesis

S_{b_1} = Simpangan baku koefisien regresi

b_1 = Nilai koefisien regresi

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menguji rumusan masalah 2, dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Rumusan masalah ke 3 dianalisis dengan menghitung R/Cratio dan B/C ratio.

1. R/C (*retrun Cost Ratio*),

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani layak untuk diusahakan.
- Jika $R/C = 1$ usahatani di titik impas.

- Jika $R/C < 1$ maka usahatani bunga pucuk merah tidak layak untuk diusahakan.

2. B/C (*benefit cost ratio*)

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani di titik impas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani rugi.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Analisis ekonomi usahatani bunga pucuk merah adalah analisis penggunaan faktor-faktor produksi (lahan, sarana produksi dan tenaga kerja).
2. Petani bunga pucuk merah adalah petani yang mengusahakan bunga pucuk merah mulai dari proses pembuatan bibit sampai siap tanam.
3. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
4. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus diperlukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan.

5. Produksi adalah jumlah yang sudah siap untuk ditanam atau dijual yang diperoleh dari tanaman pucuk merah yang berumur 1 bulan.
6. Nilai produksi adalah jumlah input produksi (lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan fungisida)
7. Aktivitas petani adalah besarnya tenaga kerja yang diturunkan untuk pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit tanaman demi keberhasilan usahatani.
8. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi usahatani
9. Umur petani adalah umur kepala keluarga petani pucuk merah yang dihitung dalam satuan tahun
10. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal petani yang diukur dalam satuan tahun.
11. Jumlah tanggungan petani adalah anak yang masih tanggungan, istri dan petani itu sendiri
12. Harga jual yaitu harga jual bunga pucuk merah ditingkat petani yang berlaku di daerah penelitian.
13. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil.

Batasan operasional

1. Lokasi yang diteliti adalah Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2019.

3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani pucuk merah.
4. Penghitungan seluruh Produksi, biaya, pendapatan di hitung per tahun.
5. Dalam 1 tahun ada 4 kali produksi tanaman bunga pucuk merah.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah

Taman Bunga Bangun Sari terletak di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 774,97 Ha/m². Jumlah penduduk di Desa Bangun Sari sebanyak 17.910 jiwa. Desa Bangun Sari berada pada ketinggian 30 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 1500-2500 mm/tahun.

Taman Bunga Bangun Sari memiliki jarak orbitasi 13 km dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara yakni Medan, dan 15 km dari Kabupaten Deli Serdang serta 3 km dari Kecamatan Tanjung Morawa. Adapun batas-batas Desa Bangun Sari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis dan Ujung Serdang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Sari Baru

Tata Guna Tanah

Tanah di Desa Bangun Sari menurut fungsinya dibagi menjadi areal pemukiman, perkebunan, perikanan, pertanian dan untuk kegiatan sosial masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari Tahun 2019.

No	Uraian	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	149,03	21,629
2	Perkebunan	203	29,462
3	Persawahan	300	43,539
4	Pekarangan	17	2,467
5	Perkantoran	1	0,145
6	Kuburan	1	0,145
7	Taman	1	0,145
8	Prasarana umum lainnya	17	2,467
Total		689,03	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2019.

Penggunaan tanah di Desa Bangun Sari untuk pemukiman memiliki presentase terbesar ke 3 setelah persentase persawahan dan perkebunan, presentase pemukiman yaitu 21,629. Didalam presentase ini pula usahatani bunga pucuk mera dibudidayakan dan dikembangkan hampir seluruh warga menggunakan areal perkarangan rumah dijadikan tempat untuk usahatani tanaman hias, salah satunya adalah bunga pucuk merah.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Bangun Sari 17.910 jiwa meliputi 9.051 jiwa laki-laki dan 8.859 jiwa perempuan serta memiliki 4.020 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Bangun Sari Tahun 2019.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	0 – 9	2350	13,121
2	10 – 70	14870	83,026
3	>70	690	3,853
Total		17910	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2019.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar terdapat pada kelompok umur 10-70 tahun yaitu 14.870 jiwa (83,026) dan jumlah penduduk terkecil berada pada kelompok umur di atas 69 tahun (3,853). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kelompok usia produktif (10-70 tahun) berjumlah 14870 jiwa. Pada saat usia 10-70 inilah angkatan kerja sangat produktif.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa BangunSari Tahun 2019.

No	Uraian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	Karyawan	2750	33,341
2	Wiraswasta	1022	12,391
3	Pegawai	192	2,328
4	ABRI	272	3,298
5	Pensiunan	232	2,813
6	Lain-lain	3780	45,829
Total		8248	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk desa penelitian memiliki beragam pekerjaan. Sebagian besar penduduk desa penelitian memiliki pekerjaan sebagai karyawan (33,341%) serta mata pencaharian lainnya berjumlah sebesar 3780 jiwa (45,829%) dan yang ketiga adalah wiraswasta 1022 jiwa (12,391%) dimana petani bunga pucuk merah ini berada pada jenis mata pencarian ini.

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat. Karena pendidikan merupakan fundamental dasar dalam pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat di tengah-tengah lingkungannya. Gambaran tingkat pendidikan di Desa Bangun Sari dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	Belum Sekolah	830	4,634
2	Sedang Sekolah	3531	19,715
3	Tamat SD	715	3,992
4	Tidak Tamat SD	410	2,289
5	Tamat SLTP	5416	30,24
6	Tidak Tamat SLTP	217	1,212
7	Tamat SLTA	5153	28,772
8	Tidak Tamat SLTA	180	1,005
9	Tamat Akademi (D1,D2,D3)	568	3,171
10	Sarjana	890	4,969
Total		17910	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan formal di desa penelitian termasuk tinggi karna sebesar 53,947% dari seluruh penduduk memperoleh pendidikan minimal tamat SLTP. Hal ini pula dapat disimpulkan bahwasanya tingkat wawasan, kreatif dan inovatif penduduk desa sangat tinggi sehingga usahatani khususnya yang berada didesa tersebut berjalan dengan baik.

Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari

Sarana dan prasarana merupakan insfrastruktur yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan penduduk sehari-harinya. Perkembangan suatu daerah sangat membutuhkan suatu alat yang dapat mempercepat akses masuknya arus informasi bagi perkembangan daerah tersebut. Berikut Tabel 5 yang menyajikan sarana dan prasarana yang terdapat di desa penelitian.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari Tahun 2019.

No	Fasilitas	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Satuan)
1.	Pendidikan	TK	3
		SD	5
		SLTP	1
		SLTA	1
2.	Kesehatan	Rumah Sakit	1
		BKIA	1
		Puskesmas	1
3.	Peribadatan	Mesjid	5
		Mushola	8
		Gereja	7
		Vihara	1
4.	Transportasi	Jalan Aspal	5 Km
		Jalan Tanah	3 Km

Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari 2019.

Tabel 5. memperlihatkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, perekonomian, keagamaan maupun sosial budaya. Dilihat pula infrastruktur yang baik seperti jalan aspal yang ada membuat tingkat distribusi semakin baik karena salah satunya adanya jalan yang baik, semua itu tentunya akan meningkatkan kesejahteraan petani bunga pucuk merah.

Karakteristik Petani Sampel

Umur Petani Sampel

Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentan 35-55 tahun dan dapat di lihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21 – 30	8	17.78
2	31 – 40	6	13.33
3	41 – 50	19	42.22
4	51 – 60	12	26.67
Jumlah		45	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2019.

Umur petani juga menjadi salah satu pendukung bagi para petani dalam membudidayakan pucuk merah, umur yang mendominasi dari petani yaitu pada usia 41 – 50 karena di usia ini para petani masih produktif dalam mengusahakan budidaya bunga pucuk merah dan hasil dari budidaya ini juga cukup baik karena pada usia seperti ini petani sudah memiliki pengalaman bertani yang cukup baik serta ketekunan yang sangat baik untuk mengusahakan usaha tani tanaman bunga pucuk merah. Dengan umur petani yang terbanyak 41-50 tahun, tentunya hal ini berpengaruh terhadap produktivitas karena di umur ini petani sudah memiliki pengalaman tentang bertani dan juga masih memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk melakukan budidaya yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang

dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	8	17.76
2	SMP	11	24.34
3	SMA	18	40.00
4	D3	5	11.11
5	S1	3	6.67
Jumlah		45	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2019.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa petani yang memiliki pendidikan terbanyak adalah 18 jiwa dengan persentase sebesar 40.00 % sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah adalah sebesar 3 jiwa dengan persentase sebesar 6.67 %.

Jenjang pendidikan formal rata-rata petani bunga pucuk merah yaitu pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berfikir petani untuk dapat bertindak dan mengelola usaha tani bunga pucuk merah untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas petani karena dengan pendidikan SMA petani memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang baik di bandingkan dengan pendidikan SMP maupun SD, dalam hal itu pula sangat mudah menerapkan teknologi baru yang digunakan karena sangat mudah dalam penyerapan penerapan teknologi baru.

Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 1	21	46.67
2	2–3	19	42.22
3	3–4	5	11.11
Jumlah		45	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2019.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat jumlah tanggungan penduduk di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 21 jiwa dengan persentase sebesar 46.67 % sedangkan petani yang memiliki jumlah tanggungan terendah adalah sebesar 5 jiwa dengan persentase sebesar 11.11 %.

Jumlah tanggungan petani bunga pucuk merah yang paling dominan berjumlah 0 - 1 jiwa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para petani bunga pucuk merah. Semakin sedikit jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani maka semakin sedikit pula pengeluaran yang harus di keluarkan yang akan di tanggung oleh petani tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Bunga Pucuk Mearah.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda Antara Produksi (Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja).

Variabel	Koefisien regresi	Standart Error	t- hitung	Sig
Luas Lahan (X1)	0.339	0.090	3.777	0.001
Pupuk (X2)	0.340	0.117	2.918	0.006
Pestisida (X3)	-0.014	0.106	-0.133	0.895
TenagaKerja(X4)	0.128	0.094	1.362	0.181
Konstanta	1.882	0.209	9.023	0.000
R-squer	0.936			
Multiple R	0.967			
f-hitung	146.379			
f-tabel	2.605			
t-tabel	2.015			
Signifikansi (α)	0.05			

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi Regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + \beta_4 \log x_4 + e$$

$$Y = 1,882 + 0,339 \text{ Log } x_1 + 0,340 \text{ Log } x_2 + -0,014 \text{ Log } x_3 + 0,128 \text{ Log } x_4$$

Maka persamaan cobb-douglas dari bentuk persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,274 X_1^{0,339} \cdot X_2^{0,340} \cdot X_3^{-0,014} \cdot X_4^{0,0128}$$

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai intercept dari penelitian ini adalah 3,790, nilai ini mengartikan bahwa tanpa adanya penambahan variabel luas

lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengalaman bertani maka jumlah produksi adalah 3,274. Dari hasil pengujian secara serempak statistik diperoleh nilai Multipler R sebesar 0,967 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan antara luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dengan produksi usahatani sebesar 96%.

1. Uji Serempak Uji F

Dari hasil pengujian data diperoleh hasil koefisien R-Square dari penelitian ini adalah 0,936 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) Produksi bunga pucuk merah dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja Sebesar 93,6% dan selebihnya 6,4% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ pada taraf Kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh antara Produksi dengan Luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

2. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial variable luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, terhadap Produksi usahatani bunga pucuk merah dengan menggunakan uji signifikansi yang disajikan pada tabel 9.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Bunga Pucuk Merah

Hasil pengujian untuk luas lahan diperoleh nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap

produksi. Nilai dari koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1% maka terjadi penambahan produksi 0,339. Artinya jika selama ini petani menggunakan luas lahan rata-rata 400 m² produksi akan bertambah jika ada penambahan luas lahan yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya luas lahan terhadap produksiyaitu semakin luas lahan petani disana maka produksi bunga pucuk merah maka akan banyak pula. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh akan berdampak besar terhadap produksinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan luas lahan petani sampel yang memiliki luas lahan terluas menghasilkan produksi bunga pucuk merah yang banyak pula.

Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Pucuk Merah

Pupuk merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi pertanian, jika tanaman diberi pupuk sesuai dosis maka pertumbuhan tanaman akan tumbuh dengan baik, sehingga penjualan diharapkan akan baik pula karena melihat tanaman yang begitu indah.

Hasil pengujian untuk pupuk diperoleh nilai sig $0,006 < 0,05$ sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh nyata antara pupuk dengan produksi dengan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0.340. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pupuk sebesar 1% maka terjadi penambahan 0,340% produksinya. Artinya penambahan pupuk per kg nya tentunya akan menambah produksi yang lebih baik pula dalam segi tingkat kesuburan tanaman sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang ada dilapangan, karena kebanyakan para petani disana menggunakan banyak pupuk dari yang organik maupun non organik, sehingga nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan juga dapat meminimalkan tanaman yang tidak tumbuh optimal karena kekurangan pupuk. Sehingga diharapkan semua produksi dari stekan akan tumbuh semua dengan baik dan produksi akan meningkat.

Pengaruh Pestisida Terhadap Produksi Bunga Pucuk Merah

Penggunaan Pestisida merupakan faktor yang harus dipenuhi dalam usahatani bunga pucuk merah. Pestisida digunakan pada saat tanaman mulai tumbuh lebat daunnya.

Dari hasil pengujian untuk pestisida diperoleh nilai sig $0,895 > 0,05$ atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya secara Parsial variabel Pestisida (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap Produksi bunga pucuk merah. Nilai dari koefisien regresi dalam penelitian ini adalah -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Pestisida sebesar 1% maka terjadi penurunan produksi -0,014%. Dalam hal ini petani menggunakan pestisida tidak sesuai dengan aturan dan juga waktunya agar lebih efisien dalam penanganan hama yang ada pada usahatani pucuk merah yang pada dasarnya penggunaan pestisida cukup untuk 1 ml pestisida dicampur air 1 liter, mereka menggunakan dosis yang lebih 3:1 akibatnya pengeluaran yang dikeluarkan berkenaan dengan biaya yang lebih besar dan mala akan merugikan dari pendapatan mereka.

Dari pengamatan selama dilapangan, hasil diatas sangat relavan dengan kondisi dilapangan, karena pestisida kurang dibutuhkan petani bunga pucuk merah karena mereka hanya memberikan pestisida hanya saat terserang ulat pemakan daun saja. Jika tidak di serang maka petani enggan memberikan pestisida untuk mencegah penyakit maupun hama yang menyerang, maka jika pestisida ditambah hanya menambah biaya yang lebih besar.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bunga Pucuk Merah

Penggunaan tenaga kerja dalam pengolahan usahatani bunga pucuk merah sangat penting, karena tenaga kerjalah yang akan melakukan semua tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan produksi. Selain itu dengan jumlah penggunaan tenaga kerja yang tepat akan mengurangi juga biaya upah yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan tentunya akan efisien pula.

Hasil pengujian untuk Tenaga kerja diperoleh nilai sig $0.181 > 0,05$ sehingga dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh nyata antara tenaga kerja dengan pendapatan dengan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan Tenaga kerja sebesar 1% maka terjadi penurunan 0,128%. Dalam hal ini walaupun sudah cukup banyak tenaga kerja yang digunakan tapi kurang sesuai karena pada dasarnya tenaga kerja yang digunakan dalam proses pemindahan polybag dan penyetekan digunakan tenaga kerja yang biasa dikatakan dengan borongan karena kualitas tenaga kerja orang sangat berbeda beda akibatnya pengeluaran upah tenaga kerja tetap harus dibayar ketika proses produksi selesai tanpa melihat kualitas pekerjaan yang mereka hasilkan sehingga terkadang ada tanaman yang kurang

produktif pada hal ini, hal yang utama tenaga kerja dituntut untuk bekerja 1-2 hari mampu mengejar target selesai proses produksi, maka penambahan tenaga kerja per orang harus lebih di sesuaikan lagi dengan kebutuhan dan juga produksi, jika penambahan tenaga kerja dan waktu bekerja secara optimal rata-rata yaitu 1 hari 8 jam bekerja akan menghasilkan produksi yang optimal pula serta efisien pula terhadap upah yang dikeluarkan.

Hal ini sesuai dilapangan karena kebutuhan tenaga kerja disana hanya pada saat saat tertentu saja menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak semisalnya pada saat penyetekan, pemindahan tanaman ke polybag yang siap untuk di pasarkan. Sedangkan jika perawatan maka petani itu sendiri yang akan melakukan hal itu dengan seorang diri saja, sebab perawatan bunga pucuk merah sangat mudah dan tidak perlu perlakuan khusus untuk tetap menjadikan bagus produksi tanaman ini.

Analisis Pendapatan Bunga Pucuk Merah

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani ini meliputi biaya tanah dan biaya sewa lahan, Sedangkan yang termasuk biaya tidak tetap antara lain yaitu biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya

penyusutan peralatan yang digunakan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani bunga pucuk merah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Biaya Rataan Sewa Lahan dalam 1 Tahun Pada Usahatani Bunga Pucuk Merah

	Luas Lahan(m) ²	Harga/(m) ² (bln)	Jumlah (Rp)
Total	18300	3.190.000	38.280.000
Rataan	406,67	70.889	850.667

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 10 dapat dilihat Rataan luas lahan 406,67 m² dengan harga sewa tanah/rante dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 70.889 dan jumlah rataan dalam 1 tahun sewa lahan sebesar Rp 850.667 untuk usahatani Bunga pucuk merah di daerah penelitian.

Biaya Alat dan Penyusutan

Alat-alat pertanian adalah sarana yang sangat penting dalam melaksanakan usahatani. Petani biasanya dengan mudah mendapatkan peralatan tersebut dipasar, dimana pada umumnya permintaan terhadap sarana tersebut tidak banyak.

Untuk melihat jenis dan penggunaan alat-alat pertanian pada usahatani ini dapat dilihat pada tabel 11, yaitu :

Tabel 11. Rata-rata Penggunaan dan Penyusutan Alat

No	Jenis Peralatan	Rataan Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Cangkul	1.167
2	Semprotan	4.426
3	Gunting besi	1.250
4	Pompa air dan selang	6.889
5	Plastik	13.644
Jumlah		27.376

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 11. diatas dapat dilihat biaya Rataan penyusutan peralatan pada usahatani Bunga pucuk merah yaitu sebesarRp. 27.376. Biaya rataan penyusutan terbesar yaitu pada plastik untuk sungkup sebesar Rp. 13.644 dengan umur ekonomis paling cepat yaitu 6 bulan dan hanya dapat digunakan selama 6 bulan untuk prosese produksi. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil yaitu pada cangkul sebesar Rp.1.167.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya-biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Biaya Variabel Usahatani Bunga Pucuk Mera

No	Komposisi Biaya	Rataan/Tahun (Rp)
1	Pupuk	444.267
2	Pestisida	33.822
3	Tenaga Kerja	1.823.111
4	Media tanam(Polybag,tanah,sekam)	1.182.933
	Total Rataan Biaya Variabel	3.484.133

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 12 dapat dilihat biaya Rataan untuk sarana produksi dalam 1 tahun untuk pupuk sebesar Rp 444.267. Biaya Rataan Pestisida sebesar Rp 33.822 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.823.111. serta biaya rataan Media tanam Rp .1.182.933. Jadi biaya Rataan untuk sarana produksi Bunga pucuk mera sebesar Rp .3.484.133.

Total Biaya Produksi Usahatani Bunga Pucuk Merah

Untuk mengetahui total biaya produksi usahatani Bunga Pucuk Merah dapat dilihat pada tabel 13 yaitu :

Tabel 13. Total rata-rata Biaya Produksi dalam 1 Tahun Pada Usahatani Bunga Pucuk Merah

No	Komponen Biaya Produksi	Rataan (Rp)
1	Biaya sewa lahan	850.667
2	Biaya tenaga kerja	1.823.111
3	Pupuk	444.267
4	Pestisida	33.822
5	Media tanam(Polybag,tanah,sekam)	1.182.933
6	Penyusutan Peralatan	27.376
Total Biaya		4.362.176

. Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 13 dapat kita lihat rata-rata total biaya produksi per tahun pada sewa lahan sebesar Rp. 850.667 dan biaya produksi terbesar pada rata-rata biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.823.111 hal ini dikarenakan tenaga kerja digunakan mulai dari saat penyetekan hingga saat pemindahan polybag kecil ke polybag besar menggunakan tenaga kerja yang harus dibayar setiap kali mereka bekerja.

Untuk mengetahui rata-rata biaya Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan Dan Keuntungan Bersih Usahatani bunga pucuk merah, dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini

Tabel 14. Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan Dan Keuntungan Bersih Usahatani Bunga Pucuk Merah.

Nomor	Uraian	Rataan (Tahun/Rp)
1	Produksi Bunga Pucuk Merah/Tahun (Polybag)	11.031
2	Harga Jual Bunga Pucuk Merah (Rp/Polybag)	1.500
3	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	4.362.176
4	Penerimaan (Rp/Tahun)	16.546.667
5	Pendapatan (Rp/Tahun)	12.184.490

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usahatani Bunga Pucuk Merah

Penerimaan

Penerimaan pada usahatani bunga pucuk merah ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual. Bunga pucuk merah yang dijual berukuran kecil umur 2 sampai 3 bulan. Harga jual bunga pucuk merah rata – rata di daerah penelitian antara Rp 1.500/ polybag.

Penerimaan petani bunga pucuk merah adalah harga jual dikali jumlah produksi selama 1 Tahun.

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

= Rp 1.500 x 11.031 Polybag TR = Rp 16.546.667 / Tahun

Pendapatan Usahatani Bunga Pucuk Merah

Pendapatan dalam usahatani Bunga pucuk merah sangat bergantung kepada peranan petani bunga ini dalam mengelola usahatani ini. Pendapatan petani Bunga pucuk merah adalah selisih antara hasil penjualan dengan total biaya yang di keluarkan oleh petani Bunga pucuk merah.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya produksi

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 16.546.500 - \text{Rp } 4.362.176$$

$$\Pi = \text{Rp } 12.184.490 / \text{Tahun}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dapat dijual oleh petani adalah Rp 11.031 polybag/ Tahun dengan harga jual rata-rata Rp 1.500/ polybag. Total rata-rata penerimaan adalah Rp 16.546.667/ Tahun dimana dengan mengeluarkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 4.362.176 / Tahun sehingga pendapatan yang di dapatkan rata-rata adalah sebesar Rp 12.184.490/ tahun dengan rata rata luas lahan 406,67 m².

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan dari usahatani Bunga pucuk merah layak untuk di usahakan berdasarkan aspek keuangan serta usaha ini menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Bunga Pucuk merah

Suatu usahakan dikatakan layak untuk di usahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang di kelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat di butuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari benihnya sampai kepada pemeliharaan tanaman tersebut dan pemasarannya apabila kesemuanya dapat di kelola dengan baik maka usahatani tersebut layak dan efisien untuk di usahakan.

Secara garis besar, petani bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, memiliki modal sendiri tidak dengan modal meminjam kepada sebuah lembaga seperti koperasi sehingga dapat kita lihat petani bunga ini memperoleh pendapatan yang memadai. Jika di lihat dari aspek keuangan pendapatan yang di dapatkan oleh petani terbilang cukup menjajikan yaitu sebesar 12.184.490/tahun dengan luas lahan rata-rata 406,67m² yang perlu diketahui bahwa petani bunga yang ada di Desa Bangun Sari sendiri mengusahakan tanaman berbagai tanaman bunga yang lainnya pula, sehingga ini adalah salah satu Penghasilan pendapatan mereka. Hal ini juga karena dalam mengusahakan budidaya tanaman hias bunga pucuk merah para petani bersungguh-sungguh dan sangat antusias terhadap usahatannya.

Revenue Cost ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah budidaya bunga pucuk merah di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usahatani untuk diusahakan.

Jika $R/C = 1$ maka usahatani berada di titik impas.

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Dengan menggunakan data primer yang telah di olah, maka diperoleh hasil :

Total Penerimaan = 16.546.667

Total Biaya = 4.362.176

Maka R/C ratio = $\frac{16.546.667}{4.362.176}$
= 3,79

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di lihat bahwa jumlah nilai rata-rata R/C yang di peroleh oleh para petani yaitu sebesar 3.79 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$, maka usahatani Bunga Pucuk merah tersebut layak untuk di usahakanmoleh petani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara memberikan keuntungan bagi para petani karena penerimaan yang diterima oleh para petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh para petani.

Benefit cost ratio (B/C)

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang di keluarkan dalam

usahatani Bunga pucuk merah. Perhitungan digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$ maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$ maka usahatani berada di titik impas.

Jika $B/C < 1$ maka usahatani tidak menguntungkan (rugi).

Dengan menggunakan data primer yang telah di olah, maka diperoleh hasil :

Total Pendapatan = 12.184.490

Total Biaya = 4.362.176

Maka R/C ratio = $\frac{12.184.490}{4.362.176}$
= 2,79

Dari hasil perhitungan di atas di dapat nilai B/C sebesar $2,79 > 1$ sehingga usahatani ini layak untuk di usahakan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Bunga pucuk merah yang di usahakan oleh petani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung morawa, Sumatera Utara menguntungkan dan usaha ini layak untuk di jalankan. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang di peroleh para petani lebih besar daripada biaya produksi yang di keluarkan. Nilai B/C yang di dapat dari usahatani ini sebesar 2,79 dengan asumsi setiap modal yang di keluarkan oleh para petani Bunga pucuk merah sebesar 1 Rupiah, maka akan mendapatkan manfaat dari keuntungan bersih sebesar 2,79 Rupiah.

Dari data di atas, maka dapat di lihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Perolehan Nilai R/C dan B/C

Keterangan	Jumlah
R/C	3,79
B/C	2,79

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 15 di atas didapati bahwa nilai R/C sebesar $3,79 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tamjung Morawa, Sumatera Utara ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $2,79 > 1$, dengan interpretasi jika setiap petani menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 2,79 rupiah. Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah ketiga yaitu usahatani Bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C. Serta dapat dikatakan usaha ini menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan :

1. Hasil analisa secara simultan (serempak) Produksi bunga pucuk merah dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja dilihat dari sig ANOVA^b yaitu $0,000 < 0,05$. Secara parsial dapat dilihat nilai sig luas lahan $0,001 < 0,05$ dan nilai sig pupuk $0,006 < 0,05$ artinya luas lahan dan pupuk berpengaruh secara nyata terhadap Produksi bunga pucuk merah, sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh.
2. Hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dapat dijual oleh petani Bunga pucuk merah adalah 11.031 polybag/ Tahun dengan harga jual rata-rata Rp 1.500/ polybag. Total rata-rata Penerimaan adalah Rp 16.546.667 /tahun kemudian di kurangkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 4.362.176 /tahun sehingga Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata petani adalah sebesar Rp 12.184.490 /tahun dengan rata rata luas lahan 406,67 m². Sehingga dapat disimpulkan usaha ini menguntungkan.
3. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar $3,79 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga pucuk merah di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tamjung Morawa, Sumatera Utara ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $2,79 > 1$.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Kepada Petani

- Diharapkan kepada petani untuk lebih mengembangkan usahanya terutama dalam pembudidayaan supaya usahatani tersebut lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
- Gunakan obat perangsang tumbuh akar dalam proses penyetekan

2. Kepada Peneliti

- Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani bunga pucuk merah terutama tentang pemasaran bunga pucuk merah sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita,2005.*Pengertian dan definisi tanaman bunga*.[http://duniaplant.blogspot.co.id/2017/06/pengertian dan definisi tanaman bunga.html](http://duniaplant.blogspot.co.id/2017/06/pengertian-dan-definisi-tanaman-bunga.html). Diakses pada Tanggal 03 januari 2018.
- Aritonang,B.(2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus Pedagang Di Kota Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi. Urusan Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian IPB.
- Endah,2002. *Ekstraksi minyak atsiri bunga melati*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Eren,2013. *Morfologi bunga melati*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gustiyana,H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir dan jakfar,2003. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana prenada media group, jakarta.
- Nurhayati, 2010. *Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/Bunga Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Nurrohma, 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Panjaitan,F.E.D, 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Riris Juliana Symbolon,2007. *Prospek pengembangan usahatani bunga melati putih di Kota Medan*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, USU.
- Sari,C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang*.Universitas Sumatera Utara.Medan.
- Situmorang, Suriaty.dkk. 2014. *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Lampung.
- Soekartawi.2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.

- Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Theresia,M. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur*.Universitas Jambi. Jambi
- Tjitrosoepomo,G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*.Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Utari,R.T. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*.Universitas Hasanudin.Makasar.

Lampiran 1 Karakteristik Petani Sampel

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (m ²)	PRODUKSI
1	Haritonang	45	SMA	30	0	Pemilik	400	4000
2	Erwin Sinaga	58	SMK	35	2	Pemilik	600	4000
3	Frisna	33	D3	28	4	Pemilik	200	2000
4	Johan Purba	24	SMA	5	0	Pemilik	600	4000
5	Op. Ninda	60	SMA	31	5	Pemilik	200	2000
6	Mawar	40	SD	20	2	Pemilik	300	2000
7	Debora	44	S1	30	2	Pemilik	400	4000
8	Nongah	41	SD	10	4	Penyewa	700	4000
9	Op. Riris	59	SMA	31	2	Pemilik	400	4000
10	Situmorang	42	SMP	21	3	Pemilik	400	4000
11	Betty	49	S1	24	0	Pemilik	400	4000
12	Riski	21	SMA	3	0	Pemilik	200	2000
13	Lamtiur	27	S1	5	5	Pemilik	300	2500
14	Evita Sari	26	SMA	6	2	Pemilik	400	4000
15	Fitri	32	SMA	5	3	Penyewa	400	2000
16	Lisa	30	D3	14	1	Penyewa	300	2000
17	Sukini	50	SMP	28	2	Pemilik	400	4000
18	Juniardi	48	SMA	25	1	Pemilik	600	4000
19	Joshua	28	D3	2	1	Pemilik	400	4000
20	Tugiono	47	SMP	27	2	Penyewa	600	4000
21	Ratih	30	SMA	22	2	Pemilik	400	4000
22	Jumari	45	SMP	17	3	Pemilik	600	4000

Sambungan Lampiran 1

23	Br.Manulang	59	SMA	24	0	Pemilik	400	4000
24	Firman	50	SD	22	2	Penyewa	600	4000
25	Rona Ulina	36	D3	2	3	Pemilik	400	4000
26	Basir	42	SD	22	3	Penyewa	300	2000
27	Libora	60	SMP	27	0	Pemilik	400	4000
28	Hartono	58	SMA	24	0	Pemilik	300	4000
29	Sugiarno	55	SMA	23	1	Pemilik	200	4000
30	Silaban	54	SMA	10	0	Pemilik	400	4000
31	Lilik	51	SMA	12	1	Pemilik	200	2000
32	M.Daud	42	SMP	14	1	Penyewa	600	4000
33	Sillahi	49	SMA	22	2	Pemilik	200	2000
34	Edi	38	D3	14	4	Penyewa	400	4000
35	Marhen	48	SMA	15	0	Pemilik	600	4000
36	Ratna	50	SMP	11	1	Pemilik	400	4000
37	Juli	35	SMP	7	2	Pemilik	600	4000
38	Pepi	45	SMP	12	2	Pemilik	400	4000
39	Juriatik	52	SD	15	1	Pemilik	300	2000
40	Simon	42	SMP	5	2	Pemilik	400	4000
41	Harianti	46	SMA	6	3	Pemilik	300	2000
42	Sitepu	54	SD	4	0	Pemilik	400	3000
43	Rustam	45	SMP	14	0	Pemilik	500	3000
44	Pardede	55	SD	6	0	Pemilik	400	4000
45	Irma	30	SMA	7	3	Pemilik	400	4000
Jumlah		1.975		737	77		18300	
Rataan		43,8889	SMA	16,3777778	1,71111111	Pemilik	406,666667	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2 Luas Lahan Dan Biaya Sewa Lahan

No Sampel	Nama	Luas Lahan (m)2	Biaya Sewa Lahan (Rp/Bulan)	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Haritonang	400	75.000	900.000
2	Erwin Sinaga	600	75.000	900.000
3	Frisna	200	75.000	900.000
4	Johan Purba	600	75.000	900.000
5	Op. Ninda	200	60.000	720.000
6	Mawar	300	60.000	720.000
7	Debora	400	60.000	720.000
8	Nongah	700	75.000	900.000
9	Op. Riris	400	75.000	900.000
10	Situmorang	400	75.000	900.000
11	Betty	400	75.000	900.000
12	Riski	200	55.000	660.000
13	Lamtiur	300	60.000	720.000
14	Evita Sari	400	75.000	900.000
15	Fitri	400	75.000	900.000
16	Lisa	300	60.000	720.000
17	Sukini	400	55.000	660.000
18	Juniardi	600	75.000	900.000
19	Joshua	400	75.000	900.000
20	Tugiono	600	75.000	900.000
21	Ratih	400	75.000	900.000
22	Jumari	600	75.000	900.000
23	Br.Manulang	400	75.000	900.000
24	Firman	600	75.000	900.000
25	Rona Ulina	400	75.000	900.000

26	Basir	300	75.000	900.000
27	Libora	400	75.000	900.000
28	Hartono	300	60.000	720.000
29	Sugiarno	200	75.000	900.000
30	Silaban	400	55.000	660.000
31	Lilik	200	75.000	900.000
32	M.Daud	600	75.000	900.000
33	Sillahi	200	55.000	660.000
34	Edi	400	75.000	900.000
35	Marhen	600	75.000	900.000
36	Ratna	400	75.000	900.000
37	Juli	600	75.000	900.000
38	Pepi	400	75.000	900.000

Sambungan Lampiran 2

39	Juriatik	300	60.000	720.000
40	Simon	400	75.000	900.000
41	Harianti	300	75.000	900.000
42	Sitepu	400	75.000	900.000
43	Rustam	500	75.000	900.000
44	Pardede	400	75.000	900.000
45	Irma	400	75.000	900.000
Jumlah		18300	3.190.000	38.280.000
Rataan		406,666	70.889	850.667
		67		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3 Jenis dan Penggunaan Pupuk/Tahun

No Sampel	LuasLahan (m)2	Jenis Pupuk	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)	Jenis Pupuk	Jumlah Penggunaan (Karung)	Harga (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	400	NPK	16	6.000	96.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	456.000
2	600	NPK	24	6.000	144.000	KOMPOS	48	10.000	480.000	624.000
3	200	NPK	12	6.000	72.000	KOMPOS	24	10.000	240.000	312.000
4	600	NPK	24	6.000	144.000	KOMPOS	40	10.000	400.000	544.000
5	200	NPK	8	6.000	48.000	KOMPOS	24	10.000	240.000	288.000
6	300	NPK	12	6.000	72.000	KOMPOS	32	10.000	320.000	392.000
7	400	NPK	16	6.000	96.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	456.000
8	700	NPK	24	6.000	144.000	KOMPOS	48	10.000	480.000	624.000
9	400	NPK	16	6.000	96.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	456.000
10	400	NPK	20	6.000	120.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	480.000
11	400	NPK	20	6.000	120.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	480.000
12	200	NPK	8	6.000	48.000	KOMPOS	24	10.000	240.000	288.000
13	300	NPK	12	6.000	72.000	KOMPOS	28	10.000	280.000	352.000
14	400	NPK	16	6.000	96.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	456.000
15	400	NPK	16	6.000	96.000	KOMPOS	40	10.000	400.000	496.000
16	300	NPK	8	6.000	48.000	KOMPOS	28	10.000	280.000	328.000
17	400	NPK	12	6.000	72.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	432.000
18	600	NPK	20	6.000	120.000	KOMPOS	32	10.000	320.000	440.000
19	400	NPK	20	6.000	120.000	KOMPOS	36	10.000	360.000	480.000

Lampiran 4 Jenis Dan Penggunaan Pestisida

No Sampel	luas Lahan (m2)	Jenis Pestisida	Jumlah Penggunaan (ml)	Harga (Rp)	Biaya/Tahun(Rp)
1	400	Serva	100	36.000	36.000
2	600	Decis	120	36.000	36.000
3	200	Serva	50	18.000	18.000
4	600	Decis	120	40.000	40.000
5	200	Serva	50	18.000	18.000
6	300	Serva	70	28.000	28.000
7	400	Serva	100	36.000	36.000
8	700	Serva	120	40.000	40.000
9	400	Serva	100	36.000	36.000
10	400	Serva	100	36.000	36.000
11	400	Serva	100	36.000	36.000
12	200	Serva	50	18.000	18.000
13	300	Serva	70	28.000	28.000
14	400	Decis	100	36.000	36.000
15	400	Decis	100	40.000	40.000
16	300	Decis	60	32.000	32.000
17	400	Decis	100	40.000	40.000
18	600	Serva	120	40.000	40.000
19	400	Serva	80	36.000	36.000
20	600	Serva	100	36.000	36.000
21	400	Serva	100	36.000	36.000
22	600	Serva	120	40.000	40.000
23	400	Decis	90	40.000	40.000
24	600	Decis	120	44.000	44.000

25	400	Decis	100	40.000	40.000
26	300	Decis	70	34.000	34.000
27	400	Serva	100	36.000	36.000
28	300	Decis	70	36.000	36.000
29	200	Decis	50	22.000	22.000
30	400	Serva	100	36.000	36.000
31	200	Serva	50	18.000	18.000
32	600	Serva	120	40.000	40.000
33	200	Serva	50	18.000	18.000
34	400	Serva	100	36.000	36.000
35	600	Serva	120	40.000	40.000
36	400	Serva	100	36.000	36.000
37	600	Serva	120	40.000	40.000
38	400	Serva	70	28.000	28.000
39	300	Serva	70	28.000	28.000

Sambungan Lampiran 4

38	400	Serva	70	28.000	28.000
39	300	Serva	70	28.000	28.000
40	400	Serva	100	36.000	36.000
41	300	Serva	70	28.000	28.000
42	400	Serva	100	36.000	36.000
43	500	Serva	100	36.000	36.000
44	400	Serva	100	36.000	36.000
45	400	Serva	100	36.000	36.000
Jumlah	18300		4.100	1.522.000	1.522.000
Rataan	406,667	Serva	91,11111111	33.822	33.822

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5 Jenis Pekerjaan Dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	luas Lahan (m)2	Jumlah T.K	Penyetekan (Rp 60.000)	Jumlah T.K	Pemindahan bibit ke polybag (Rp)80.000	Jumlah T.K.D.k	Pemeliharaan (Rp)	Jumlah total (Rp)	jumlah (orang) /Tahun
1	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
2	600	16	960.000	16	1.280.000	1	280000	2.520.000	33
3	200	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
4	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
5	200	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
6	300	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
7	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
8	700	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
9	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
10	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
11	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
12	200	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
13	300	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
14	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
15	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
16	300	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
17	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
18	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
19	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
20	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25

21	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
22	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
Sambungan Lampiran 5									
23	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
24	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
25	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
26	300	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
27	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
28	300	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
29	200	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
30	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
31	200	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
32	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
33	200	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
34	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
35	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
36	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
37	600	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
38	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
39	300	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
40	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
41	300	8	480.000	8	640.000	1	280000	1.400.000	17
42	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
43	500	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
44	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
45	400	12	720.000	12	960.000	1	280000	1.960.000	25
Jumlah	18300	496	29.760.000	496	39.680.000	45	12.600.000	82.040.000	1037
Rataan	406,7	0:32	661.333	0:32	881.778	0:00	280.000	1.823.111	23,04444

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6 Penggunaan Dan Biaya Peralatan

No sampel	Cangkul			Polybag			Plastik			Semprotan			Mesin pompa air dan selang			Gunting besi		
	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Meter	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
2	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
3	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
4	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
5	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
6	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
7	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
8	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
9	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
10	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
11	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
12	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
13	1	70.000	70.000	16	18.000	288.000	10	6.000	60.000	1	400.000	400.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
14	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	400.000	400.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
15	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
16	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
17	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
18	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
19	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	350.000	350.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
20	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	350.000	350.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
21	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	350.000	350.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
22	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	350.000	350.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
23	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
24	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
25	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
26	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
27	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
28	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
29	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
30	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
31	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
32	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
33	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
34	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
35	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000

Sambungan Lampira 6

36	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
37	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
38	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
39	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	900.000	900.000	1	30.000	30.000
40	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
41	1	70.000	70.000	12	18.000	216.000	8	6.000	48.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
42	1	70.000	70.000	16	18.000	288.000	10	6.000	60.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
43	1	70.000	70.000	16	18.000	288.000	10	6.000	60.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
44	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
45	1	70.000	70.000	28	18.000	504.000	16	6.000	96.000	1	300.000	300.000	1	800.000	800.000	1	30.000	30.000
Jumlah	45	3.150.000	3.150.000	1048	810.000	18.864.000	614	270.000	3.684.000	45	13.900.000	13.900.000	45	37.200.000	37.200.000	45	1.350.000	1.350.000
Rataan	1	70.000	70.000	23	18.000,00	419.200	13,64	6.000	81.867	1	308.889	308.889	1	826.667	826.667	1	30.000,00	30.000,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7 Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul			Plastik			Semprotan			Gunting besi			Mesin pompa air dan selang			TOTAL BIAYA PENYUSUTAN (Rp)
	Unit	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)	Unit(m)	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)	
1	1	70.000	1.167	16	6.000	16.000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
2	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
3	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	21.251
4	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
5	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	21.251
6	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	21.251
7	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
8	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
9	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
10	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
11	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
12	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	22.084
13	1	70.000	1.167	10	6.000	10000	1	400.000	6.667	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	26.584
14	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	400.000	6.667	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	32.584
15	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	22.084
16	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	22.084
17	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
18	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
19	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	350.000	5.833	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	30.917
20	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	350.000	5.833	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	30.917
21	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	350.000	5.833	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	30.917
22	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	350.000	5.833	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	30.917
23	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
24	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
25	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
26	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	21.251

Sambungan Lampiran 7

27	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
28	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
29	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
30	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
31	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	21.251
32	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
33	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	22.084
34	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	30.084
35	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	30.084
36	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	30.084
37	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	30.084
38	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	30.084
39	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	900.000	7.500	22.084
40	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
41	1	70.000	1.167	8	6.000	8000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	21.251
42	1	70.000	1.167	10	6.000	10000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	23.251
43	1	70.000	1.167	10	6.000	10000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	23.251
44	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
45	1	70.000	1.167	16	6.000	16000	1	300.000	4.167	1	30.000	1.250	1	800.000	6.667	29.251
Jumlah	45	3.150.000	52.500	614	270.000	614.000	45	13.900.000	199.179	45	1.350.000	56.250	45	37.200.000	310.011	1.231.940
Rataan	1	70.000	1.167	14	6.000	13.644	1	308.889	4.426	1	30.000	1.250	1	826.667	6.889	27.376

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8 Biaya Media Tanam/Tahun

NO Sampel	Tanah			Sekam			Polybag		Total Biaya Media tanam (Rp)	
	Pick cup	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Goni	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Kg	harga (Rp)		Nilai(Rp)
1	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
2	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
3	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
4	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
5	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
6	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
7	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
8	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
9	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
10	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
11	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
12	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
13	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	16	18.000	288.000	864.000
14	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
15	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
16	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
17	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
18	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
19	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
20	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
21	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
22	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000

Sambungan Lampiran 8

23	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
24	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
25	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
26	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
27	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
28	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
29	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
30	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
31	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
32	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
33	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
34	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
35	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
36	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
37	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
38	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
39	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
40	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
41	6	80.000	480.000	16	6.000	96.000	12	18.000	216.000	792.000
42	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	16	18.000	288.000	1.120.000
43	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	16	18.000	288.000	1.120.000
44	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
45	8	80.000	640.000	32	6.000	192.000	28	18.000	504.000	1.336.000
Jumlah	336	3.600.000	26.880.000	1.248	270.000	7.488.000	1048	810.000	18.864.000	53.232.000
Rataan	7,47	80.000	597.333,33	28	6.000	166.400	23	18.000,00	419.200	1.182.933

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9 Total Biaya Produksi / Tahun

No sampel	Tenaga kerja (Rp)	Sewa lahan (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Penyusutan (Rp)	Media tanam (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	1.960.000	900.000	36.000	456.000	29.251	1.336.000	4.717.251
2	2.520.000	900.000	36.000	624.000	29.251	1.336.000	5.445.251
3	1.400.000	900.000	18.000	312.000	21.251	792.000	3.443.251
4	1.960.000	900.000	40.000	544.000	29.251	1.336.000	4.809.251
5	1.400.000	720.000	18.000	288.000	21.251	792.000	3.239.251
6	1.400.000	720.000	28.000	392.000	21.251	792.000	3.353.251
7	1.960.000	720.000	36.000	456.000	29.251	1.336.000	4.537.251
8	1.960.000	900.000	40.000	624.000	29.251	1.336.000	4.889.251
9	1.960.000	900.000	36.000	456.000	29.251	1.336.000	4.717.251
10	1.960.000	900.000	36.000	480.000	29.251	1.336.000	4.741.251
11	1.960.000	900.000	36.000	480.000	29.251	1.336.000	4.741.251
12	1.400.000	660.000	18.000	288.000	22.084	792.000	3.180.084
13	1.400.000	720.000	28.000	352.000	26.584	864.000	3.390.584
14	1.960.000	900.000	36.000	456.000	32.584	1.336.000	4.720.584
15	1.960.000	900.000	40.000	496.000	22.084	792.000	4.210.084
16	1.400.000	720.000	32.000	328.000	22.084	792.000	3.294.084
17	1.960.000	660.000	40.000	432.000	29.251	1.336.000	4.457.251
18	1.960.000	900.000	40.000	440.000	29.251	1.336.000	4.705.251
19	1.960.000	900.000	36.000	480.000	30.917	1.336.000	4.742.917
20	1.960.000	900.000	36.000	520.000	30.917	1.336.000	4.782.917
22	1.960.000	900.000	40.000	560.000	30.917	1.336.000	4.826.917
23	1.960.000	900.000	40.000	416.000	29.251	1.336.000	4.681.251
24	1.960.000	900.000	44.000	600.000	29.251	1.336.000	4.869.251
25	1.960.000	900.000	40.000	416.000	29.251	1.336.000	4.681.251
26	1.400.000	900.000	34.000	328.000	21.251	792.000	3.475.251
27	1.960.000	900.000	36.000	416.000	29.251	1.336.000	4.677.251
28	1.960.000	720.000	36.000	400.000	29.251	1.336.000	4.481.251
29	1.400.000	900.000	22.000	312.000	29.251	1.336.000	3.999.251
30	1.960.000	660.000	36.000	480.000	29.251	1.336.000	4.501.251
31	1.400.000	900.000	18.000	248.000	21.251	792.000	3.379.251
32	1.960.000	900.000	40.000	520.000	29.251	1.336.000	4.785.251
33	1.400.000	660.000	18.000	272.000	22.084	792.000	3.164.084
34	1.960.000	900.000	36.000	480.000	30.084	1.336.000	4.742.084
35	1.960.000	900.000	40.000	584.000	29.251	1.336.000	4.856.251

41	1.400.000	900.000	28.000	352.000	21.251	792.000	3.493.251
42	1.960.000	900.000	36.000	480.000	23.251	1.120.000	4.519.251
43	1.960.000	900.000	36.000	416.000	23.251	1.120.000	4.455.251
44	1.960.000	900.000	36.000	456.000	29.251	1.336.000	4.717.251
45	1.960.000	900.000	36.000	480.000	29.251	1.336.000	4.741.251
Jumlah	20.510.000	38.280.000	761.000	4.998.000	1.231.955	53.232.000	119.012.955
Rataan	440.222	850.667	16.911	111.067	27.377	1.182.933	2.629.177
Sumber : Data Primer Diolah, 2019							

41	1.400.000	900.000	28.000	352.000	21.251	792.000	3.493.251
42	1.960.000	900.000	36.000	480.000	23.251	1.120.000	4.519.251
43	1.960.000	900.000	36.000	416.000	23.251	1.120.000	4.455.251
44	1.960.000	900.000	36.000	456.000	29.251	1.336.000	4.717.251
45	1.960.000	900.000	36.000	480.000	29.251	1.336.000	4.741.251
Jumlah	20.510.000	38.280.000	761.000	4.998.000	1.231.955	53.232.000	119.012.955
Rataan	440.222	850.667	16.911	111.067	27.377	1.182.933	2.629.177
Sumber : Data Primer Diolah, 2019							

Lampiran 10 Pendapatan Usahatani

No Sampel	Produksi Bunga Pucuk merah (polybag/Tahun)	Harga per polybag (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	12.000	1.500	18.000.000	4.717.251	13.282.749
2	14.800	1.500	22.200.000	5.445.251	16.754.749
3	7.200	1.500	10.800.000	3.443.251	7.356.749
4	13.600	1.500	20.400.000	4.809.251	15.590.749
5	6.800	1.500	10.200.000	3.239.251	6.960.749
6	9.200	1.500	13.800.000	3.353.251	10.446.749
7	10.400	1.500	15.600.000	4.537.251	11.062.749
8	15.200	1.500	22.800.000	4.889.251	17.910.749
9	11.200	1.500	16.800.000	4.717.251	12.082.749
10	10.800	1.500	16.200.000	4.741.251	11.458.749
11	12.000	1.500	18.000.000	4.741.251	13.258.749
12	6.800	1.500	10.200.000	3.180.084	7.019.916
13	9.200	1.500	13.800.000	3.390.584	10.409.416
14	12.000	1.500	18.000.000	4.720.584	13.279.416
15	10.000	1.500	15.000.000	4.210.084	10.789.916
16	9.600	1.500	14.400.000	3.294.084	11.105.916
17	11.600	1.500	17.400.000	4.457.251	12.942.749
18	14.000	1.500	21.000.000	4.705.251	16.294.749
19	12.000	1.500	18.000.000	4.742.917	13.257.083
20	14.400	1.500	21.600.000	4.782.917	16.817.083
21	12.000	1.500	18.000.000	4.718.917	13.281.083
22	13.200	1.500	19.800.000	4.826.917	14.973.083
23	11.600	1.500	17.400.000	4.681.251	12.718.749

24	13.200	1.500	19.800.000	4.869.251	14.930.749
25	9.600	1.500	14.400.000	4.681.251	9.718.749
26	9.200	1.500	13.800.000	3.475.251	10.324.749
27	10.800	1.500	16.200.000	4.677.251	11.522.749
28	9.600	1.500	14.400.000	4.481.251	9.918.749
29	7.200	1.500	10.800.000	3.999.251	6.800.749
30	11.200	1.500	16.800.000	4.501.251	12.298.749
31	7.600	1.500	11.400.000	3.379.251	8.020.749
32	12.800	1.500	19.200.000	4.785.251	14.414.749
33	7.600	1.500	11.400.000	3.164.084	8.235.916
34	11.200	1.500	16.800.000	4.742.084	12.057.916
35	12.800	1.500	19.200.000	4.850.084	14.349.916
36	13.200	1.500	19.800.000	4.742.084	15.057.916

Sambungan Lampiran 10

37	14.400	1.500	21.600.000	4.890.084	16.709.916
38	10.000	1.500	15.000.000	4.734.084	10.265.916
39	8.800	1.500	13.200.000	3.274.084	9.925.916
40	10.800	1.500	16.200.000	4.781.251	11.418.749
41	9.200	1.500	13.800.000	3.493.251	10.306.749
42	11.200	1.500	16.800.000	4.519.251	12.280.749
43	13.200	1.500	19.800.000	4.455.251	15.344.749
44	11.600	1.500	17.400.000	4.717.251	12.682.749
45	11.600	1.500	17.400.000	4.741.251	12.658.749
Jumlah	496.400	67.500	744.600.000	196.297.955	548.302.045
Rataan	11.031	1.500	16.546.667	4.362.177	12.184.490

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11 Nilai Penggunaan Faktor Produksi

Produksi Y	Luas Lahan X1	Pupuk X2	Pestisida X3	Tenaga Kerja X4
12000	400	2476	100	25
14800	600	2804	120	33
7200	200	1452	50	17
13600	600	2624	120	25
6800	200	1448	50	17
9200	300	1932	70	17
10400	400	2176	100	25
15200	700	2904	120	25
11200	400	2176	100	25
10800	400	2080	100	25
12000	400	2280	100	25
6800	200	1448	50	17
9200	300	1692	70	17
12000	400	2176	100	25
10000	400	2016	100	25
9600	300	1788	60	17
11600	400	2172	100	25
14000	600	2873	120	25
12000	400	2280	80	25
14400	600	2420	100	25
12000	400	2176	100	25
13200	600	2660	120	25
11600	400	1936	90	25

13200	600	2900	120	25
9600	400	1936	100	25
9200	300	1688	70	17
10800	400	1936	100	25
9600	300	1700	70	25
7200	200	1452	50	17
11200	400	2180	100	25
7600	200	1208	50	17
12800	600	2420	120	25
7600	200	1212	50	17
11200	400	2180	100	25
12800	600	2324	120	25
13200	400	2480	100	25
14400	600	2904	120	25
10000	400	2080	70	25
8800	300	1452	70	17
10800	400	2020	100	25

Sambungan Lampiran 11

9200	300	1692	70	17
11200	400	2180	100	25
13200	500	2436	100	25
11600	400	2176	100	25
11600	400	2180	100	25
496400	18300	94725	4100	1037
11031,1	406,66667	2105	91,11111111	23,04444444

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 12 Logaritma Dari Penggunaan Faktor Produksi

Sampel	Log_Y	Log_X1	Log_X2	Log_X3	Log_X4
1	4,079181	2,60206	3,337659	2	1,39794
2	4,170262	2,778151	3,462997	2,079181	1,518514
3	3,857332	2,30103	3,161967	1,69897	1,230449
4	4,133539	2,778151	3,384533	2,079181	1,39794
5	3,832509	2,30103	3,160769	1,69897	1,230449
6	3,963788	2,477121	3,286007	1,845098	1,230449
7	4,017033	2,60206	3,337659	2	1,39794
8	4,181844	2,845098	3,462997	2,079181	1,39794
9	4,049218	2,60206	3,337659	2	1,39794
10	4,033424	2,60206	3,338456	2	1,39794
11	4,079181	2,60206	3,338456	2	1,39794
12	3,832509	2,30103	3,160769	1,69897	1,230449
13	3,963788	2,477121	3,2284	1,845098	1,230449
14	4,079181	2,60206	3,337659	2	1,39794
15	4	2,60206	3,383097	2	1,39794
16	3,982271	2,477121	3,227372	1,778151	1,230449
17	4,064458	2,60206	3,33686	2	1,39794
18	4,146128	2,778151	3,287802	2,079181	1,39794
19	4,079181	2,60206	3,338456	1,90309	1,39794
20	4,158362	2,778151	3,383815	2	1,39794
21	4,079181	2,60206	3,337659	2	1,39794
22	4,120574	2,778151	3,424882	2,079181	1,39794
23	4,064458	2,60206	3,286905	1,954243	1,39794
24	4,120574	2,778151	3,462398	2,079181	1,39794

25	3,982271	2,60206	3,286905	2	1,39794
26	3,963788	2,477121	3,227372	1,845098	1,230449
27	4,033424	2,60206	3,286905	2	1,39794
28	3,982271	2,477121	3,230449	1,845098	1,39794
29	3,857332	2,30103	3,161967	1,69897	1,230449
30	4,049218	2,60206	3,338456	2	1,39794
31	3,880814	2,30103	3,082067	1,69897	1,230449
32	4,10721	2,778151	3,383815	2,079181	1,39794
33	3,880814	2,30103	3,083503	1,69897	1,230449
34	4,049218	2,60206	3,338456	2	1,39794
35	4,10721	2,778151	3,425534	2,079181	1,39794
36	4,120574	2,60206	3,338456	2	1,39794
37	4,158362	2,778151	3,462997	2,079181	1,39794
38	4	2,60206	3,338456	1,845098	1,39794
39	3,944483	2,477121	3,161967	1,845098	1,230449
40	4,033424	2,60206	3,383815	2	1,39794
Sambungan Lampiran 12					
41	3,963788	2,477121	3,2284	1,845098	1,230449
42	4,049218	2,60206	3,338456	2	1,39794
43	4,120574	2,69897	3,286905	2	1,39794
44	4,064458	2,60206	3,337659	2	1,39794
45	4,064458	2,60206	3,338456	2	1,39794
Total	181,501	116,337	148,866	87,4576	61,018
Rataan	4,03335	2,58526	3,30814	1,9435	1,35596

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 13. Summary Output

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.930	.02474

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃, X₄

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.358	4	.090	146.379	.000 ^a
	Residual	.024	40	.001		
	Total	.383	44			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk, Pestisida

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.882	.209		9.023	.000
	Luas Lahan (X1)	.339	.090	.547	3.777	.001
	Pupuk (X2)	.340	.117	.360	2.918	.006
	Pestisida (X3)	-.014	.106	-.019	-.133	.895
	Tenaga Kerja (X4)	.128	.094	.109	1.362	.181

a. Dependent Variable: Produksi (Y)